

Analisis Keterampilan Komunikasi Pembelajaran Matematika pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru

Islahul Adila Rahma

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau, Kampus Bina Widy, 28293 Indonesia

E-mail : Islahul.adila4267@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pencapaian kemampuan komunikasi pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV di SDN 192 Pekanbaru. Selain mendeskripsikan pencapaian kemampuan komunikasi, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah keterampilan komunikasi pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar berjalan dengan baik dan apakah peserta didik dapat menguasai keterampilan komunikasi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait analisis keterampilan komunikasi pada pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV SDN 192 Pekanbaru yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa peserta didik mampu menguasai keterampilan komunikasi dalam pembelajaran matematika. Dalam dunia pendidikan komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Mengerti tidaknya peserta didik dapat dilihat dari bagaimana upaya dan bentuk komunikasi yang dilakukan. Terjadinya miss communication dalam proses belajar mengajar diakibatkan ilmu yang didapat tidak diterima seutuhnya, sehingga sampai saat ini masalah komunikasi masih menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Sekolah Dasar, komunikasi, peserta didik, keterampilan, pembelajaran, matematika

ABSTRACT

This research aims to describe the achievement of communication skills in mathematics learning in class IV students at SDN 192 Pekanbaru. Apart from describing the achievement of communication skills, this research also aims to analyze whether communication skills in mathematics learning in elementary schools are going well and whether students can master these communication skills. The type of research used in research related to the analysis of communication skills in mathematics learning for class IV students at SDN 192 Pekanbaru is

quantitative descriptive research with statistical analysis. In this research, the results showed that students could master communication skills in learning mathematics. In the world of education, communication is very important. Whether students understand or not can be seen from the efforts and forms of communication carried out. The knowledge causes the occurrence of miscommunication in the teaching and learning process gained not being received completely, so until now communication problems are still one of the main factors in the learning process.

Keywords : *elementary schools, communication, students, skills, learning, mathematics*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Mengerti tidaknya peserta didik dapat dilihat dari bagaimana upaya dan bentuk komunikasi yang dilakukan. Terjadinya miss communication dalam proses belajar mengajar diakibatkan ilmu yang didapat tidak diterima seutuhnya, sehingga sampai saat ini masalah komunikasi masih menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran.

Menurut (Auliaturrahmah et al., 2021) mutu pendidikan sedikit banyaknya bergantung pada keadaan guru. Faktor penentu keberhasilan belajar disamping alat, fasilitas, sarana dan kemampuan siswa itu sendiri serta partisipasi orang tua dan masyarakat adalah guru. Terkait faktor seorang guru, banyak keterampilan yang harus dimilikinya, harus dikuasainya dengan baik agar proses pendidikan menjadi penuh bermakna dan selalu relevan dengan tujuan dan bahan ajarnya.

Begitu pula dengan peserta didik, di zaman sekarang pada era society 5.0, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan 5C dalam pembelajaran termasuk keterampilan komunikasi. Menurut (Putri, 2020) keterampilan berkomunikasi memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dimana peserta didik memiliki kepercayaan diri mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan didalam lingkungan sehari-hari.

Pengertian Keterampilan Komunikasi

Secara etimologis dalam (Takari et al), komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “communicare” yang berarti menyampaikan. Sedangkan secara istilah, komunikasi dikatakan sebagai proses penyampaian pesan/informasi dari individu antar individu, individu antar kelompok, dan kelompok antar kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Menurut (Marfuah,2017) komunikasi merupakan sarana menampilkan pesan, mengekspresikan diri, serta mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut (Depdiknas, 2008) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dipahami apa yang dimaksud; hubungan; kontak. Menurut william I. Gorden dalam (Kurniawan,2016) mengatakan bahwa komunikasi secara ringkas dapat didefinisikan sebagai transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan.

Menurut (Program et al., 2016) mengatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan tepat. Keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan keterampilan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan agar pesan/informasi yang disampaikan dapat dimaknai dengan benar, jelas, serta baik. Keterampilan komunikasi ini dapat terjadi di dunia pendidikan seperti Sekolah Dasar, baik dalam bentuk penyampaian materi dari guru maupun respon dan tanggapan dari peserta didik. Semua aktivitas komunikasi yang terjadi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menyampaikan gagasannya. Peran komunikasi mempengaruhi seberapa besar tingkat pemahaman siswa dan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Semakin baik komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik, maka akan semakin banyak respon yang didapatkan dari peserta didik terkait proses belajar mengajar yang dilakukan.

Jenis-jenis Keterampilan Komunikasi

Dalam keterampilan komunikasi terdapat beberapa jenis. Jenis-jenis keterampilan komunikasi secara umum disampaikan oleh (Mukarom, 2020) dibagi menjadi dua jenis yaitu (1) Komunikasi Verbal (Verbal communication), komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dan disampaikan kepada pihak lain melalui tulisan atau lisan. Contoh dari komunikasi verbal yaitu ketika kita berbicara dengan orang lain, presentasi makalah, membaca puisi, menelepon, membaca surat kabar, mendengarkan radio, menonton televisi, dll. Tujuan dari komunikasi verbal ini yaitu bersifat terbuka serta apa adanya agar yang menerima informasi atau pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator. (2) Komunikasi Nonverbal, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang memiliki sifat kurang terstruktur sehingga sulit untuk dipelajari. Latarbelakang yang memicu terjadinya komunikasi nonverbal ini adalah perbedaan daerah, pendidikan, ruang lingkup sosial yang menyebabkan penafsiran atas sesuatu yang tidak sama. Dengan begitu pemahaman akan komunikasi nonverbal tetaplah merupakan suatu kondisi yang harus dipelajari.

Komunikasi nonverbal didasari oleh pesan yang disampaikan bersifat emosional dan alami. Maksudnya disini pesan yang disampaikan didasari oleh perasaan seperti sedih, marah, kecewa, dan kesal pada saat menyampaikan pesan. Emosi yang dikeluarkan memberikan kesan natural dan alami pada si penerima pesan. Kemudian komunikasi nonverbal juga didasari dengan memperhatikan isyarat nonverbal seseorang dapat mendeteksi atau menegaskan kejujuran pembicara. Hal tersebut akan terbaca dari gerak tubuh dan gaya penyampaian pesannya. Jika pesan yang disampaikan dengan terbata-bata, maka akan memberikan keraguan bagi si pendengar. Sebaliknya, jika pesan yang disampaikan secara tegas dan lugas akan memberikan kesan bahwa informasi yang disampaikan adalah benar.

Dengan kata lain pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di sekolah, guru menggunakan perpaduan antara komunikasi verbal dan nonverbal. Guru menyampaikan materi pelajaran secara padat dan jelas. Kemudian peserta didik dapat memberikan respon dan guru dapat mengapresiasi menggunakan penguatan seperti gerak tubuh, pujian, kalimat kasih sayang dan mendukung untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam membangun komunikasi. Dalam

penyampaian pesan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal perlu adanya kolaborasi yang tepat. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan pesan yang disampaikan. Dengan cara menyesuaikan apa yang hendak dikatakan dengan situasi dan kondisi.

Keterampilan Komunikasi Matematika di Sekolah Dasar

Proses komunikasi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang bertujuan adanya proses perubahan sikap dan pola pikir sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik disebut sebagai sebuah pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru sebagai komunikator yang memberikan materi berupa pesan ataupun pengetahuan yang sebelumnya belum dimiliki peserta didik, dan disini peserta didik sebagai komunikan yakni penerima pesan ataupun informasi yang diberikan oleh guru.

Komunikasi dalam matematika merupakan proses penyampaian ide ataupun gagasan yang matematis dengan menggunakan angka, gambar, kata yang didalamnya terdapat guru, kelompok, kelas dan teman sebaya. Komunikasi dalam matematika penting dilakukan untuk memperjelas sebuah pemahaman didalam proses pembelajaran matematika. Di dalam komunikasi matematika pemecahan masalah sangat berperan penting didalam mengeluarkan ide matematika seperti diskusi. Masalah yang menantang peserta didik dapat membuat peserta didik berfikir dan memiliki kesempatan untuk mengeluarkan ide-idenya dan mencoba untuk menyelesaikannya.

Selama proses pembelajaran didalam kelas interaksi dapat membuat peserta didik mengembangkan kemampuan matematika termasuk didalamnya pemahaman dari segi konseptual maupun prosedural. Interaksi peserta didik akan memunculkan ide matematika yang akan mengeksplorasi berbagai sudut pandang yang akan membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka dan mengembangkannya didalam komunikasi, menjelaskan, membenarkan serta mendiskusikan idenya didalam matematika. Seorang guru akan menolong peserta didik dalam belajar mendiskusikan masalah dengan tidak melihat jawaban benar atau salah melainkan bagaimana merefleksikan, karakterisasi, mendiskusikan masalah dengan inisiatif sendiri dan menemukan jawaban yang benar. Peserta didik dituntut untuk melakukan pemecahan masalah, menyelesaikannya dengan menyimpulkan jawaban, interpretasi informasi dan mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari. Jadi, kemampuan komunikasi matematis harus dimiliki oleh peserta didik.

Indikator Keterampilan Komunikasi Matematika di Sekolah Dasar

Menurut LACOE 2004 sebagaimana dikutip oleh Ruswanto (2018) menyatakan bahwa indikator kemampuan komunikasi matematis adalah (1) Merefleksikan dan mengklarifikasi pemikiran tentang ide matematika, (2) Menghubungkan bahasa sehari-hari dengan menggunakan simbol-simbol matematika, (3) Menggunakan keterampilan membaca, mendengar, menafsirkan, dan mengevaluasi ide matematika, (4) Menggunakan ide matematika untuk membuat dugaan dan argument yang meyakinkan.

Selanjutnya, NCTM dalam Principles and Standard for School Mathematics, merumuskan standar komunikasi untuk menjamin kegiatan pembelajaran matematika yang mampu mengembangkan kemampuan siswa, yaitu: (1) Menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui komunikasi (2) Mengkomunikasikan pemikiran matematika secara logis

dan sistematis kepada sesama siswa, guru, maupun orang lain (3) Menganalisis dan mengevaluasi pemikiran dan strategi matematik orang lain (4) Menggunakan bahasa matematika untuk mengekspresikan ide matematis secara tepat.

Cornelius mengemukakan lima alasan mempelajari matematika karena matematika merupakan (1) Sarana untuk berpikir jernih dan logis, (2) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) Sarana untuk mengetahui hubungan pola dan generalisasi pengalaman, (4) Sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan dan (5) Sarana untuk mengembangkan minat.

Baroody mengatakan setidaknya ada dua alasan penting mengapa komunikasi matematis perlu dibudayakan di kalangan siswa. (1) Matematika sebagai bahasa, (2) Pembelajaran matematika sebagai aktivitas sosial. Dengan demikian, komunikasi matematis baik sebagai aktivitas sosial maupun sebagai sarana berpikir kemampuan untuk memperoleh rekomendasi dari para ahli pendidikan matematika agar terus dipupuk dan ditingkatkan di kalangan siswa.

Indikator kemampuan komunikasi matematika dalam penelitian ini mengacu pada NCTM 2000 yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yaitu terbatas pada komunikasi tertulis yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) Menjelaskan ide atau situasi dari suatu gambaran yang ada. Dijelaskan dengan kata-katanya sendiri secara tertulis; (2) Untuk menyatakan situasi dengan gambar; dan (3) Menyatakan situasi ke dalam model matematika.

Berdasarkan indikator dari beberapa ahli, maka diperoleh beberapa indikator keterampilan komunikasi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu, (1) Menghubungkan bahasa sehari-hari dengan menggunakan simbol-simbol matematika, (2) Menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui komunikasi, dan (3) Matematika sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Dengan ketiga indikator tersebut dalam keterampilan komunikasi dapat mempermudah diterapkan pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat mengungkapkan pemikirannya mengenai matematika secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari, serta belajar untuk bisa memecahkan suatu masalah yang dialami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu, 31 Mei 2023. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 192 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait analisis keterampilan komunikasi pada pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV SDN 192 Pekanbaru yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Menurut (Putri, 2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih kearah pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antar bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyeledikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai. Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket. Kuesioner berisi 20 butir pernyataan dengan 3 indikator. Penyusunan instrumen angket menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah (Likert,1932; Sugiyono,2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 192

Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa angka dan data primer yang diperoleh melalui kuesioner atau angket yang disebar. Tahap penelitian yang dilakukan yaitu kuesioner berupa angket yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Kemudian peneliti melakukan penyebaran angket kepada peserta didik kelas IV SDN 192 Pekanbaru. Setelah itu peneliti melakukan analisis data hasil angket yang telah disebar. Tujuan angket/kuesioner disebar adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan keterampilan komunikasi pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV SDN 192 Pekanbaru. Berikut uraian kuesioner atau angket analisis keterampilan komunikasi pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV SDN 192 Pekanbaru yang disebar :

| No | Pernyataan | SL | SR | KK | JR | TP |
|-----|---|----|----|----|----|----|
| 1. | Saya terbiasa menggunakan symbol matematika dalam kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 2. | Saya merasa symbol matematika sangat membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 3. | Saya tidak yakin bagaimana cara menghubungkan symbol matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 4. | Saya mencari contoh-contoh kasus yang dapat dihubungkan dengan symbol matematika | | | | | |
| 5. | Saya mampu mengartikan dan mengaplikasikan symbol matematika berupa lambang (+), (-), (x), (:), dalam kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 6. | Saya merasa symbol matematika tidak terlalu berguna dalam kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 7. | Saya mampu menghitung waktu tempuh dari rumah ke sekolah | | | | | |
| 8. | Saya mampu menggunakan keterampilan komunikasi untuk menjelaskan pemikiran matematika saya kepada orang lain | | | | | |
| 9. | Saya menggunakan contoh konkret untuk menjelaskan konsep matematika yang sulit dipahami | | | | | |
| 10. | Saya menggunakan gambar/diagram untuk memudahkan pemahaman | | | | | |
| 11. | Saya mampu menjelaskan konsep matematika dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami | | | | | |
| 12. | Saya berlatih presentasi dan pidato untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam memadukan pemikiran matematika | | | | | |
| 13. | Saya tidak yakin bahwa matematika dapat membantu saya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 14. | Saya berlatih menggunakan konsep matematika pada masalah kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 15. | Saya mencari bahan bacaan atau sumber belajar matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 16. | Saya percaya matematika mampu memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 17. | Dalam menyelesaikan masalah baru, saya berusaha menghubungkan dengan masalah sebelumnya, jika terdapat teknik yang sama saya menggunakannya | | | | | |
| 18. | Saya sulit menarik kesimpulan dari suatu pernyataan matematika | | | | | |
| 19. | Saya sulit mengubah soal cerita menjadi bentuk matematika | | | | | |
| 20. | Saya berusaha menemukan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari | | | | | |

Berdasarkan indikator pada keterampilan komunikasi, peneliti membedakan pernyataan angket dalam beberapa indikator yaitu :

| No. | Indikator | Nomor Butir Pernyataan |
|-----|---|--------------------------|
| 1. | Menghubungkan bahasa sehari hari dengan menggunakan symbol matematika | 1,2,3,4,5,6,7 |
| 2. | Menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui keterampilan komunikasi | 8,9,10,11,12,13,14,15,16 |
| 3. | Matematika sebagai sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari | 17,18,19,20 |

Kriteri keterampilan komunikasi berdasarkan hasil tes :

| No. | Persentase (%) | Kategori |
|-----|-------------------|---------------|
| 1. | $80 < X \leq 100$ | Sangat baik |
| 2. | $60 < X \leq 80$ | Baik |
| 3. | $40 < X \leq 60$ | Cukup |
| 4. | $20 < X \leq 40$ | Kurang |
| 5. | $0 < X \leq 20$ | Sangat kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 192 Pekanbaru pada Hari Rabu, tanggal 31 Mei 2023. Kuesioner angket disebarikan kepada peserta didik kelas IV SDN 192 Pekanbaru. Kuesioner angket keterampilan komunikasi pembelajaran matematika ini terdiri dari 3 indikator yaitu (1)menghubungkan bahasa sehari-hari dengan menggunakan symbol matematika, (2)menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui keterampilan komunikasi, serta (3)matematika sebagai sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menggunakan kuesioner mengenai analisis keterampilan komunikasi pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV SDN 192 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Indikator menghubungkan bahasa sehari-hari dengan menggunakan symbol matematika

Hasil mengenai indikator menghubungkan bahasa sehari-hari dengan menggunakan symbol matematika pada peserta didik SDN 192 Pekanbaru Kelas IV disajikan dengan data sebagai berikut :

| | | | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----|
| JUMLAH (S) | 127 | 112 | 104 | 123 | 120 | 74 | 92 | 752 |
| SKORS MAKSIMAL (N) | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | |
| % | 84.67 | 74.67 | 69.33 | 82.00 | 80.00 | 49.33 | 61.33 | |
| % RATA-RATA | 71.62 | | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai pada indikator menghubungkan bahasa sehari-hari dengan menggunakan symbol matematika yaitu 752 dengan 30 responden yang mendapat rata-rata persentase 71,62% dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpullkan bahwa komunikasi menggunakan symbol matematika dalam kehidupan sehari-hari di SDN 192 Pekanbaru sudah berjalan baik. Diperoleh responden sebanyak 30 peserta didik menunjukkan mampu memahami penggunaan symbol matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Indikator menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui keterampilan komunikasi

Terkait hasil pada indikator menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui keterampilan komunikasi pada peserta didik SDN 192 Pekanbaru kelas IV disajikan sebagai berikut :

| | | | | | | |
|---------------------------|-----------|-----|--------|--------|-----|-----|
| JUMLAH (S) | 122 | 102 | 116 | 113 | 102 | 555 |
| SKORS MAKSIMAL (N) | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | |
| % | 81.33 | 68 | 77.333 | 75.333 | 68 | |
| | 333 | | 33 | 33 | | |
| % RATA-RATA | 74 | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai pada indikator menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui keterampilan komunikasi yaitu 555 dengan 30 responden yang mendapat rata-rata persentase 74% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu dengan baik menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui keterampilan komunikasi di SDN 192 Pekanbaru.

3. Indikator matematika sebagai sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

Mengenai hasil pada indikator matematika sebagai sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik SDN 192 Pekanbaru kelas IV disajikan dalam data sebagai berikut :

| | | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------|--------|-----|-----|-----|--------|-----|-------|-----|
| JUMLAH (S) | 92 | 113 | 114 | 126 | 117 | 88 | 99 | 103 | 852 |
| SKORS MAKSIMAL (N) | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | |
| % | 61.33 | 75.333 | 76 | 84 | 78 | 58.666 | 66 | 68.66 | |
| | 33 | 3 | | | | 7 | | 667 | |
| % RATA-RATA | 71 | | | | | | | | |

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai pada indikator matematika sebagai sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yaitu 852 dengan 30 responden yang mendapat rata-rata 71% dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SDN 192 Pekanbaru berpendapat bahwa matematika sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menunjukkan bahwa matematika mampu memecahkan permasalahan sehari-hari.

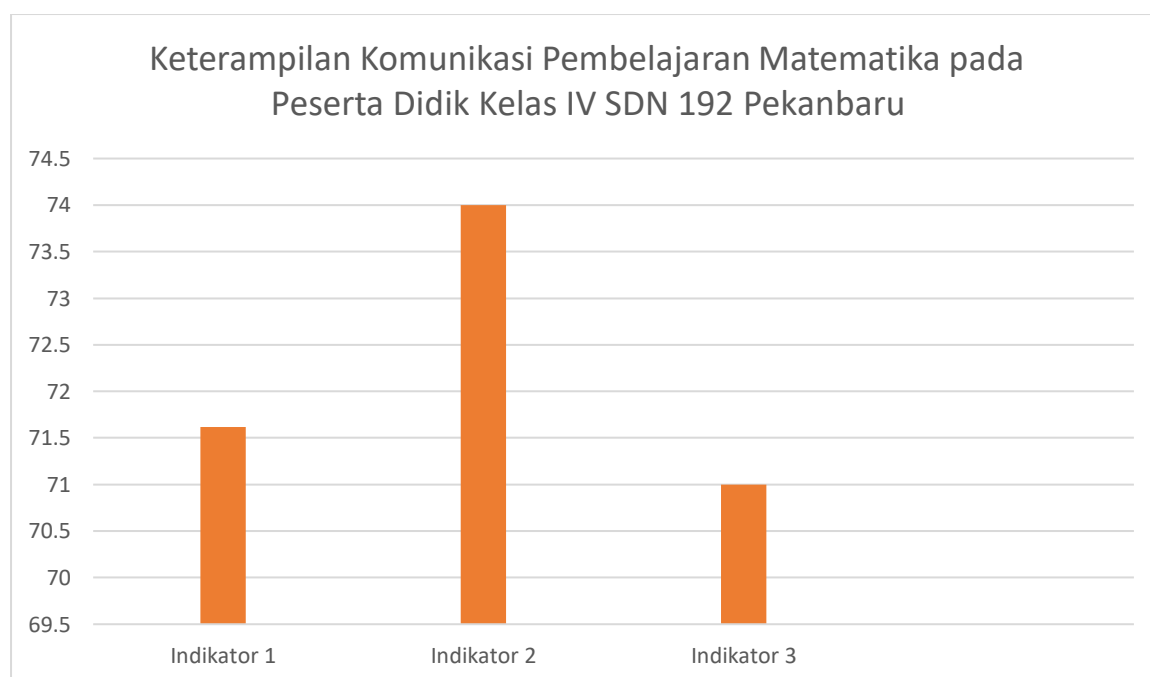
4. Rekapitulasi keseluruhan indikator keterampilan komunikasi pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Di dalam penelitian ini terdapat 30 responden yang menjawab kuesioner angket sesuai dengan keadaan dari masing-masing peserta didik Sekolah Dasar. Berikut adalah tabel rekapitulasi data indikator keterampilan komunikasi pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru :

| No. | Indikator | % | Keterangan |
|-----|---|--------|------------|
| 1. | Menghubungkan bahasa sehari hari dengan menggunakan symbol matematika | 71,62% | Baik |
| 2. | Menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui keterampilan komunikasi | 74% | Baik |
| 3. | Matematika sebagai sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari | 71% | Baik |

5. Grafik rekapitulasi keseluruhan indikator keterampilan komunikasi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Dari data keseluruhan indikator keterampilan komunikasi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru disajikan sebagai berikut :



Dalam penelitian ini keterampilan komunikasi pembelajaran matematika pada peserta didik Kelas IV SDN 192 Pekanbaru ditentukan berdasarkan 3 indikator yaitu menghubungkan bahasa sehari-hari dengan menggunakan simbol matematika, menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui keterampilan komunikasi, dan matematika sebagai sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian berdasarkan tabel indikator menghubungkan bahasa sehari-hari dengan menggunakan simbol matematika mendapatkan rata-rata 71,62% dengan kategori baik. Indikator menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui keterampilan komunikasi mendapat rata-rata 74% dengan kategori baik. Pada indikator matematika sebagai sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan rata-rata 71% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa analisis keterampilan komunikasi pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV SDN 192 Pekanbaru dapat dikatakan berjalan dengan baik dan dapat dikuasai oleh peserta didik.

(marfuah, 2017) berpendapat bahwa keterampilan dalam berkomunikasi dapat dimaknai sebagai keterampilan yang harus dikuasai peserta didik bahkan dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk menggali pengetahuan serta untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan komunikasi sangat penting untuk diterapkan pada saat proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran matematika agar peserta didik dapat menggali pengetahuan yang lebih baik dan dapat menyampaikan informasi yang didapat dengan baik. Dengan demikian, keterampilan komunikasi dapat mempermudah diterapkan pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat mengungkapkan pemikirannya mengenai matematika secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari, serta belajar untuk bisa memecahkan suatu masalah yang dialami.

SIMPULAN

Keterampilan komunikasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan agar pesan/informasi yang disampaikan dapat dimaknai dengan benar, jelas, serta baik. Keterampilan komunikasi terbagi menjadi dua jenis yaitu (1) Komunikasi Verbal (Verbal communication), komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dan disampaikan kepada pihak lain melalui tulisan atau lisan. Contoh dari komunikasi verbal yaitu ketika kita berbicara dengan orang lain, presentasi makalah, membaca puisi, menelepon, membaca surat kabar, mendengarkan radio, menonton televisi, dll. Tujuan dari komunikasi verbal ini yaitu bersifat terbuka serta apa adanya agar yang menerima informasi atau pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator. (2) Komunikasi Nonverbal, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang memiliki sifat kurang terstruktur sehingga sulit untuk dipelajari. Latarbelakang yang memicu terjadinya komunikasi nonverbal ini adalah perbedaan daerah, pendidikan, ruang lingkup sosial yang menyebabkan penafsiran atas sesuatu yang tidak sama. Dengan begitu pemahaman akan komunikasi nonverbal tetaplah merupakan suatu kondisi yang harus dipelajari. Keterampilan komunikasi pembelajaran matematika pada peserta didik terdiri dari 3 indikator yaitu, (1)

Menghubungkan bahasa sehari-hari dengan menggunakan simbol-simbol matematika, (2) Menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui komunikasi, dan (3) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian analisis keterampilan komunikasi pada pembelajaran matematika di SDN 192 Pekanbaru mendapatkan indikator menghubungkan bahasa sehari-hari menggunakan simbol-simbol matematika dengan persentase 71,62% dengan kategori baik. Kemudian indikator menyusun dan memadukan pemikiran matematika melalui komunikasi mendapatkan 74% dengan kategori baik dan indikator matematika sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari mendapatkan 71% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN 192 Pekanbaru menggunakan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran matematika dengan baik dan dapat dikuasai oleh peserta didik.

REFERENSI

Auliaturrahmah, S., Suroyo, S., Hermita, N., Alim, J. A., & Ibrahim, B. (2021). ANALISIS PENGETAHUAN KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i2.170-190>

Alim, J. A., Hermita, N., Fendrik, M., & Oktaviani, C. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIBLE BOOKS TERHADAP KEMAMPUAN COMPUTATION THINKING SISWA DI SEKOLAH DASAR. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3727-3735.

Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Pusat Bahasa*.

Meliansari, V., Alpusari, M., & Alim, J. A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF PADA MATERI IPA SISWA KELAS V SDN 090 PEKANBARU. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 74-80.

Mukarom, Z. (2020). Teori-teori komunikasi. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati.

Program, K., Bimbingan, S., & Konseling, D. (2016). Dipublikasikan oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus 202 ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2).

Putri, A. J. (2020). ANALISIS PENCAPAIAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PROSES PEMBELAJARAN. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>

- Redhana, I. W. (2019). 2239 Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam. Inovasi Pendidikan Kimia, 13(1), 2239–2253.
- Sugiyono.(2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).Bandung: Alfabeta
- Sari, I. K., Putra, Z. H., Alim, J. A., Mulyani, E. A., Alpusari, M., Hermita, N., & Wijaya, T. T. (2020, October). Improving prospective elementary teachers' mathematical communication skills with active learning approach of MIkiR. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1655, No. 1, p. 012047). IOP Publishing.
- Takari, D. M., Hum, M., Ph, D., Pengajian, D., Takari, D. M., Hum, M., & Ph, D. (2019). Memahami ilmu komunikasi.
- Sari, I. K., Putra, Z. H., Alim, J. A., Mulyani, E. A., Alpusari, M., Hermita, N., & Wijaya, T. T. (2020, October). Improving prospective elementary teachers' mathematical communication skills with active learning approach of MIkiR. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1655, No. 1, p. 012047). IOP Publishing.